

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Teh (*Camelia sinesis*) dikenal sejak sekitar 2.737 tahun sebelum masehi pada masa kekaisaran Sheh Nong di China, dari negeri tersebut teh kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia dan sampai kini tradisi minum teh masih dilestarikan di berbagai negara. Teh mengandung sejenis antioksidan yang bernama katekin. Pada daun teh segar, kadar katekin bisa mencapai 30 persen dari berat kering. Teh hijau mengandung katekin yang tinggi, sedangkan teh hitam mengandung lebih sedikit katekin karena katekin hilang dalam proses oksidasi. Teh juga mengandung kafein (sekitar 3 persen dari berat kering atau sekitar 40 mg per cangkir), teofilin dan teobromin dalam jumlah sedikit. (Setyamidjaja. 2000).

Kabupaten Bangka Barat merupakan satu – satunya kabupaten yang saat ini mengembangkan komoditi teh di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Badan Pusat Statistik (2016). Desa Ketap merupakan satu – satunya desa penghasil Teh Tayu di Kabupaten Bangka Barat yang berada di Kecamatan Jebus. Teh Tayu yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Ketap merupakan teh hijau. Teh hijau ini lebih dikenal Teh Tayu dikarenakan hampir sebagian besar teh ini berada di Dusun Tayu yang merupakan bagian dari Desa Ketap.

Perkebunan teh biasanya berada di dataran tinggi yang berhawa dingin namun lain halnya dengan Teh Tayu yang justru hidup di dataran rendah. Secara geografis, Kabupaten Bangka Barat merupakan daerah dataran rendah yang suhunya cukup tinggi, dengan rata – rata mencapai 26,7°C. Pada umumnya Teh Tayu tumbuh diketinggian 0-25 meter di atas permukaan laut ( Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Bangka Barat, 2014). Sehingga menghasilkan cita rasa yang unik dan pengolahannya masih tradisional menggunakan kayu bakar. Teh Tayu ini sangat bermanfaat bagi kesehatan seperti menurunkan kolestrol, menetralsir lemak dalam makanan, meningkatkan aliran darah ke seluruh tubuh dan sebagainya. Sehingga Teh Tayu banyak diminati oleh masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Bangka Barat baru tiga tahun terakhir ini melakukan pendataan yang berhubungan dengan proses pengembangan Teh Tayu. Dalam upaya meningkatkan produksi Teh Tayu, Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Bangka Barat pada tahun 2013 telah mengembangkan kebun Teh Tayu di Desa Ketap seluas 4,1 hektar dengan produksi 2,593 kg, pada tahun 2014 luas tanaman menjadi 6 hektar dengan produksi 3.636 kg, pada tahun 2015 dengan luas tanaman 6 hektar juga produksi Teh Tayu meningkat 3.960 kg karena dosis ditambah lebih banyak pada saat pemupukan Teh Tayu ini. Peningkatan luas dan produksi Teh Tayu disebabkan adanya program pemerintah dalam meningkatkan hasil produksi yang melibatkan kelompok petani Teh Tayu yang beranggotaan 20 orang. Dalam satu tahun Teh Tayu ini hanya diproduksi selama delapan bulan saja karena empat bulan terakhir terjadinya musim kemarau sehingga tidak dapat memproduksi yang maksimal. (Dinas Perkebunan dan Pertanian Bangka Barat)

Budidaya Teh Tayu selama ini banyak dilahan perkebunan milik warga, namun ada juga warga yang menanamnya sebagai tanaman hias atau pagar perkarangan. Para petani ini banyak menanam Teh Tayu karena harganya cukup tinggi dan perawatannya tidak terlalu sulit. Harga Teh Tayu perkilonya seharga no.1 daun muda yang dipetik pucuk 1 dan 2 Rp.300.000 dan no.2 daun kering yang dipetik pucuk 3 dan 4 seharga Rp.250.000 .

Berdasarkan survey penelitian produksi Teh Tayu ini meningkat tetapi para petani sulit untuk memasarkannya, karena kurangnya permintaan Teh Tayu dari masyarakat setempat. Setiap bulannya para petani memproduksi Teh Tayu yang berkisar 12 kg – 40 kg/bulan. Sedangkan penjualanya untuk Teh Tayu hanya 10kg - 28kg/bulan. Sisa produksi Teh Tayu yang tidak terjual akan disimpan, masa pemakaian teh yang sudah disimpan bisa sampai 1 tahun.

Hal ini dapat disimpulkan permasalahan terkait pemasaran produk terbatas karena promosi yang dilakukan belum luas, promosi yang dilakukan saat ini hanyalah melalui pameran – pameran yang sering diadakan baik kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional dan dipasarkan secara langsung. Jika

kondisi saat ini tidak diatasi maka lambat laun petani akan meninggalkan menanam Teh sehingga diperlukan alternatif strategi pemasaran Teh Tayu.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan tentang Strategi Pemasaran Teh Tayu di Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat. Karena penelitian sebelumnya sudah ada dengan topik Peran Pemerintah dan menghitung berapa besar pendapatan yang diperoleh oleh para petani Teh Tayu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana cara budidaya Teh Tayu di Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat?
2. Bagaimana alternatif strategi pemasaran Teh Tayu di Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat?

## **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan cara budidaya Teh Tayu di Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat.
2. Merumuskan alternatif strategi pemasaran usaha Teh Tayu di Desa Ketap Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat.

## **D. Kegunaan**

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa di Desa Ketap memiliki teh yang berkhasiat untuk kesehatan.
2. Membantu para petani untuk memasarkan produknya.
3. Memberi masukan kepada Pemerintah Daerah sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan selanjutnya terkait pemasaran Teh Tayu.